

## Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model *Problem Based Learning* bagi Guru–Guru Ekonomi di Bandar Lampung

Pujiati\*, Yon Rizal, Rahmah Dianti Putri, Widya Hestiningtyas

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

\*e-mail: [pujiati@fkip.unila.ac.id](mailto:pujiati@fkip.unila.ac.id)

### Article History:

Received:  
30 Oct 2021

Accepted:  
25 Mar 2022

Published:  
31 Mar 2022

**Abstract:** *Learning is a process that is the key to achieving learning objectives. If the learning process is carried out well, the quality of learning will be good too. For learning to run well, teachers need to prepare sources, media, models, methods, and learning techniques that are presented in learning tools. However, when hit by a pandemic, learning and learning activities cannot be carried out face-to-face but with online learning. This service consists of training activities that aim to provide understanding to teachers so that they can take advantage of the Problem Based Learning learning model in economic learning as an alternative learning model that can be used in virtual/online classes. The implementation of the problem-based learning model can improve the quality of online learning during and after the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *problem based learning; training; utilization*

**Abstrak:** *Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menjadi kunci tercapainya tujuan belajar. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan baik, maka kualitas pembelajaran akan baik juga. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu mempersiapkan sumber, media, model, metode dan teknik pembelajaran yang disajikan dalam perangkat pembelajaran. Namun, saat dilanda pandemi kegiatan belajar dan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka tetapi dengan pembelajaran dalam jaringan. Pengabdian ini terdiri dari kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar dapat memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran ekonomi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada kelas maya/daring. Melalui implementasi model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa maupun pasca pandemi covid-19.*

**Kata Kunci:** *pelatihan; pemanfaatan; problem based learning*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar melalui pelatihan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya sebuah negara. Pendidikan berkaitan dengan proses belajar. Belajar merupakan sebuah kegiatan dalam mengembangkan diri atau tingkah laku baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap. (Hamalik, 2007:28). Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Kegiatan pendidikan merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya penting dalam mutu pendidikan

Merebaknya virus Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan corona di Indonesia mengguncangkan semua sendi kehidupan yang ada. Semua bidang kehidupan sosial terdampak, termasuk pendidikan. Virus ini bersifat global dan saat ini virus covid-19 sudah

menjangkiti 186 negara di dunia dan mungkin sekarang sudah bertambah. Mereka yang menjadi korban keganasan corona pun terus meningkat. Virus ini tidak memandang usia, pangkat, jabatan. Apa pun dia, siapa pun dia, semua memiliki peluang untuk terserang.

Virus ini pun memaksa kehidupan sosial harus berubah, termasuk penyesuaian model dan metode pembelajaran. Selama ini, pendidik lebih berfokus metode pembelajaran konvensional, yaitu tatap muka di kelas antara guru dengan murid atau dosen dengan mahasiswa. Proses pembelajaran, diskusi, tanya-jawab, dan bimbingan semua berlangsung tatap muka. Namun, saat pandemi guru harus beradaptasi, menyesuaikan beragam jenis model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring, salah satunya yaitu model pembelajaran *problem based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang berfokus pada *students centered learning* dan dapat digunakan pada pembelajaran daring yaitu model pembelajaran *problem based learning*. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok dalam upaya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang nyata (Kwan dalam Shofiyah dan Wulandari, 2018 :34).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, belum semua guru mampu mengimplementasikan model pembelajaran pada sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, pelatihan implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada guru-guru ekonomi di Kota Bandar Lampung perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat tercapai dengan baik. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* bagi para guru perlu didukung melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Fuadi dan Muchson (2020 : 25), model pembelajaran *problem based learning* dapat diimplementasikan oleh pengajar melalui pengalaman mengelola kelas, keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan formal yang berkelanjutan.

Secara umum, pembelajaran diawali dengan pemberian masalah yang bertujuan untuk merangsang pola pikir peserta didik, dalam upaya meningkatkan kemampuan 4C (*communication skills, collaboration skills, critical thinking and problem solving skills, creativity and innovation skills*). Upaya pendidik dalam membangun ketrampilan 4C di abad 21 ini, yaitu dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk model-model pembelajaran yang lebih mengarah pada penyelesaian permasalahan autentik yang dapat diselesaikan secara kooperatif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Arnyana, 2019 : 5).

Arends (2008:55) menuliskan Langkah-langkah dalam melaksanakan *problem based learning* ada 5 langkah yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan

menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Permasalahan yang digunakan dalam *problem based learning* merupakan permasalahan yang dihadapi pada dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam *problem based learning* yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Sementara itu tahapan dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* menurut Ibrahim & Nur (Juhari dan Muthahharah, 2020 : 213), yaitu sebagai berikut. 1) Tahap 1 (Orientasi/ Pengenalan Masalah pada Siswa): Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, 2) Tahap 2 (Mengorganisasi Siswa untuk Belajar): Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah, 3) Tahap 3 (Membimbing Penyelidikan Individual/ Kelompok): Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, 4) Tahap 4 (Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya): Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, 5) Tahap 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) : Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang dilakukan.

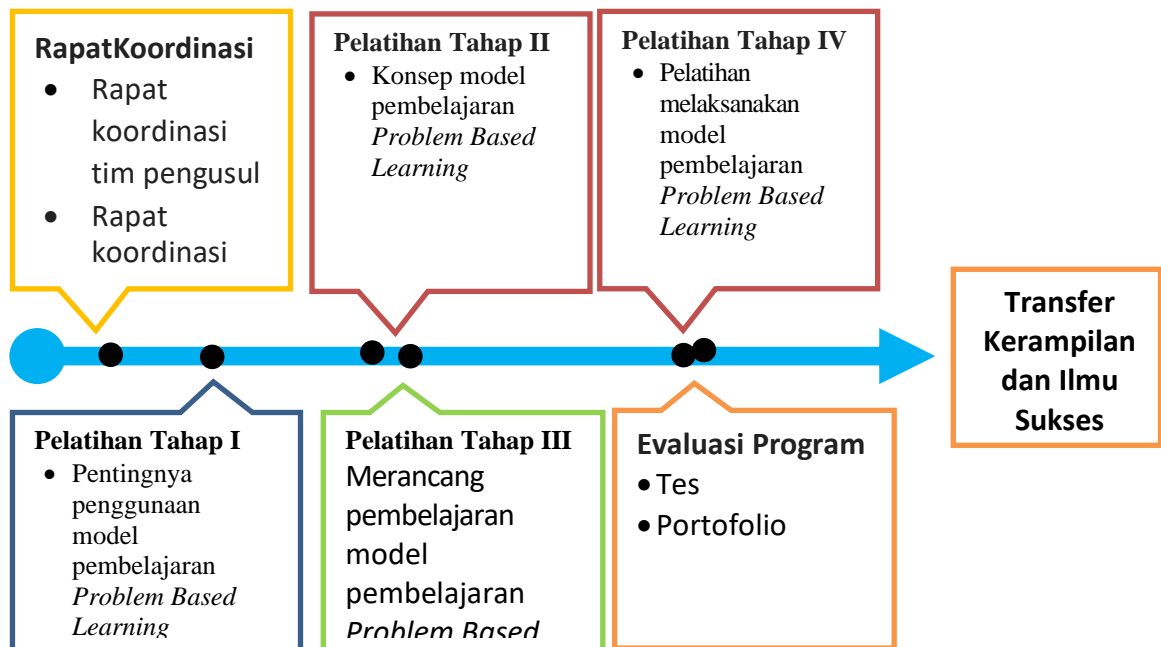
Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: 1) Sosialisasi pelatihan model pembelajaran *problem based learning* masih jarang dilakukan, 2) Guru belum mengetahui perancangan model pembelajaran *problem based learning*, 3) Guru belum memahami dengan baik implementasi model pembelajaran *problem based learning*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan sosialisasi pada guru-guru tentang model pembelajaran *problem based learning*, 2) Memberikan pemahaman pada guru-guru tentang merancang model pembelajaran *problem based learning*, 3) Memberikan pemahaman pada guru-guru tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning*.

## Metode

Metode pengabdian dilaksanakan dengan metode pelatihan. Metode pelatihan digunakan untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan praktis. Metode pelatihan digunakan dalam memberi pelatihan menyusun model pembelajaran *problem based learning*. Deskripsi kegiatan digolongkan menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut: 1) Tahapan persiapan, 2) Proses pelatihan, 3) Evaluasi pelatihan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan

secara *offline* terbatas di gedung J FKIP dengan menerapkan protocol kesehatan secara ketat. Kegiatan diikuti oleh guru-guru ekonomi SMA dan SMK yang ada di Kota Bandar Lampung pada tanggal 17-18 September 2021.



Gambar 1. Prosedur Kerja

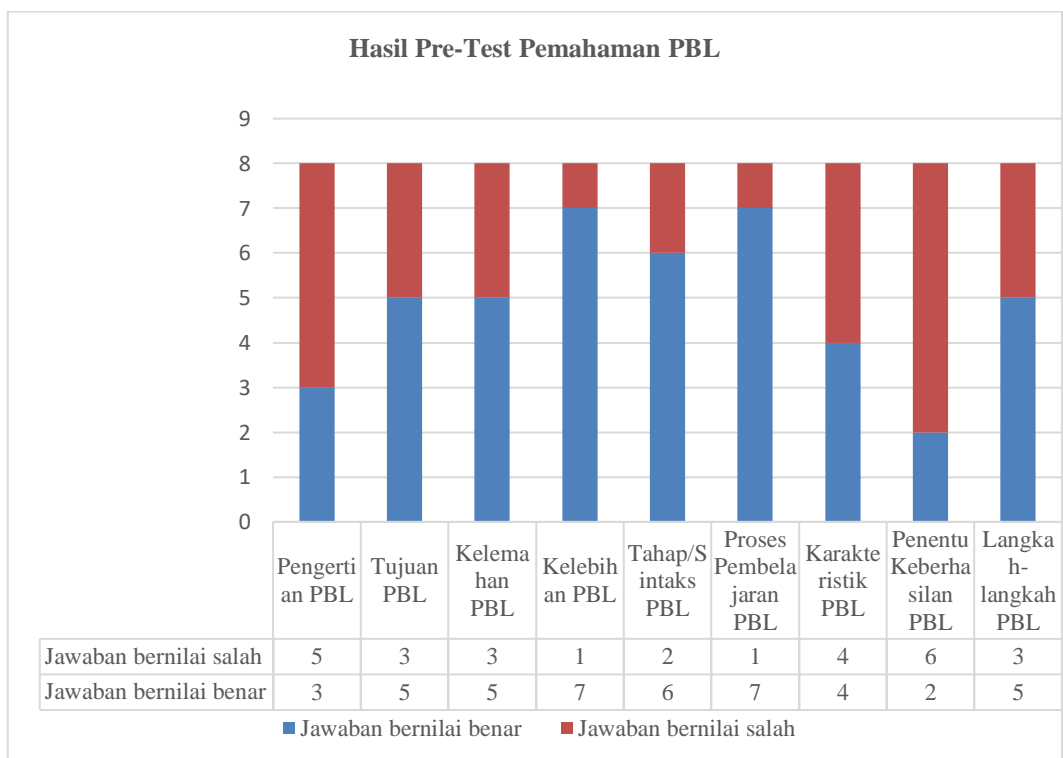
## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagaimana perencanaan yaitu dalam bentuk pelatihan yang mencakup: a) Pemberian materi pentingnya model pembelajaran *problem based learning* dan memadukan dengan sumber yang ada, b) Pemberian materi tentang konsep pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, c) Memberikan pelatihan kepada guru merancang pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, d) Memberikan pelatihan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, e) Bimbingan dan klinik konsultasi implementasi model pembelajaran melalui grup whatsapp, e) Praktik implementasi model *problem based learning* sesuai dengan mapel yang diajarkan di sekolah masing-masing, f) Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

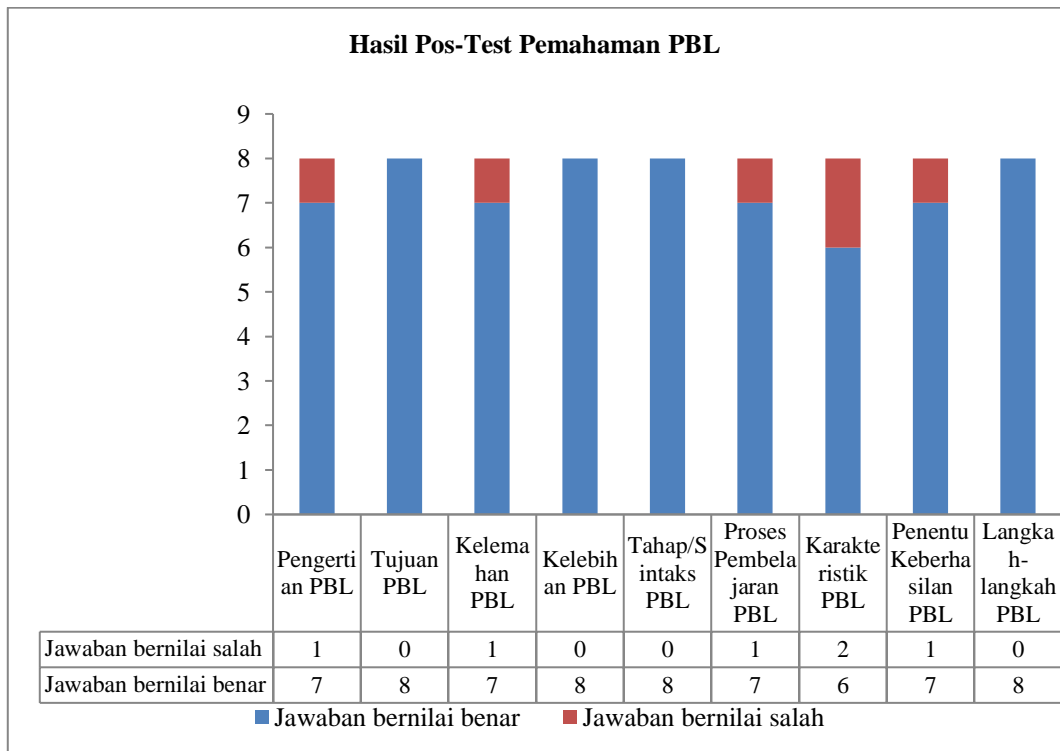
Keberhasilan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian awal dan diakhir kegiatan. Untuk mengetahui penilaian awal dilakukan dengan ujian awal (Pre Test), dan untuk mengetahui penilaian akhir dilakukan dengan ujian akhir (Post Test). Kegiatan ini merupakan satu kesatuan dari rangkaian kegiatan. Hasil penilaian proses diperoleh informasi sebagai berikut; 1) Antusias peserta sangat baik terhadap jalannya kegiatan hal ini ditandai dengan beberapa peserta yang bertanya dan proaktif pada saat pelatihan. Hal tersebut didukung dengan penyajian materi yang sangat

baik oleh narasumber. Begitupun beberapa pertanyaan yang disampaikan narasumber direspon dengan baik. Hal ini merupakan indikator bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil; 2) Pemahaman materi tentang konsep, prinsip, rancangan dan implementasi model PBL menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui guru sebagai dasar guru untuk mengembangkan lebih lanjut di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, agar guru dapat mengukur dan mengikuti proses pembelajaran yang tepat dan efisien. Penyampaian materi pelatihan dan pembimbingan melalui simulasi dan latihan terbimbing tentang mengimplementasikan model *problem based learning* sangat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber; 3) Pembimbingan, latihan, dan presentasi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* yang disesuaikan dengan materi ajar merupakan materi inti dari kegiatan tersebut, yang pada akhirnya guru memahami dan dapat mengimplementasikan model *problem based learning*.

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan awal peserta dilakukan kegiatan pretest, hal ini dilakukan untuk menentukan materi mana yang terlebih dahulu disajikan termasuk kedalaman dan keluasan materi. Hasil pretest yang diakhir kegiatan, kegiatan posttest dilakukan dalam rangka untuk mengukur keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan kegiatan tersebut maka dihasilkan data evaluasi sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Pre-Test



**Gambar 3.** Hasil Post-Test

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Pengabdian

| No. | Peserta   | Materi                                                                    | Nilai    |           | Gain | Kategori    |
|-----|-----------|---------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|------|-------------|
|     |           |                                                                           | Pre Test | Post Test |      |             |
| 1.  | Peserta 1 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 5        | 8         | 3    | Sangat Baik |
| 2.  | Peserta 2 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 6        | 9         | 3    | Sangat Baik |
| 3.  | Peserta 3 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 8        | 9         | 1    | Baik        |
| 4.  | Peserta 4 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 9        | 8         | 1    | Baik        |
| 5.  | Peserta 5 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 5        | 6         | 1    | Baik        |
| 6.  | Peserta 6 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 6        | 9         | 3    | Sangat Baik |
| 7.  | Peserta 7 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 6        | 9         | 3    | Sangat Baik |
| 8.  | Peserta 8 | Konsep Model PBL, Langkah-Langkah, Perancangan dan Implementasi Model PBL | 6        | 7         | 1    | Baik        |

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui pengabdian yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrument berikut: 1) Test; Instrument test digunakan untuk melihat pengetahuan guru tentang pentingnya model pembelajaran dan Langkah model pembelajaran *problem based learning*, serta evaluasi implementasi model. 2) Portofolio; Instrument berupa portofolio digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam 1) membuat perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dan 2) melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Sementara itu, hasil tes dan portofolio menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perbaikan di masa yang akan datang. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memfasilitasi para guru dalam bentuk klinik pembelajaran secara online melalui grup whatsapp agar jalinan silaturahmi tidak terputus dan adanya *wadah dalam menyampaikan berbagai kendala dan juga sharing best practice* dari implementasi model *problem based learning* antar sekolah.

Berdasarkan deskripsi hasil kegiatan ada beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut: *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok dalam upaya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang nyata (Kwan dalam Shofiyah dan Wulandari, 2018 :34).

*Model Problem based learning* memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Melalui cara tersebut bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman nyata yang kelak berguna dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang (Barret 2017, Poikela dan Nummenmma, 2005; Liu, 2005; Miao, *et.al*, 2000). Pengalaman tersebut sangat penting karena pembelajaran yang efektif dimulai dari pengalaman konkrit. Pertanyaan, pengalaman, formulasi, serta penyusunan konsep tentang permasalahan yang mereka ciptakan sendiri merupakan dasar untuk pembelajaran.

Kondisi awal *pretest* dan *post test* dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dari sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sesudah diberikan pengetahuan tentang implementasi model *problem based learning*. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini adalah peserta diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan dalam pelaksanaan tugasnya. Sehingga hasil yang diperoleh memang benar dapat melihat hasil maupun perkembangan belajar bagi dirinya. Jika hal ini dilakukan dengan baik, dengan menggunakan prosedur yang benar dan berkelanjutan maka dapat mewujudkan guru professional yang adaptif di era yang semakin kompetitif.

Kegiatan serupa hendaknya bisa dilaksanakan oleh guru dan selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun dalam wadah Asosiasi untuk membuka wawasan dan mengkonfirmasi berbagai masalah dalam pembelajaran di kelasnya melalui *sharing* praktik baik dengan guru-guru lainnya.

Kegiatan ini merupakan sebuah upaya memberikan dampak dan pengaruh positif bagi guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kemampuan mengimplementasikan model *problem based learning*.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Pujiati (2017) yang menyimpulkan bahwa implementasi model *problem based learning* mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selain itu, hasil pengabdian ini sejalan dengan pendapat Arnyana yang menyatakan bahwa “Upaya pendidik dalam membangun ketrampilan 4C di abad 21 ini, yaitu dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk model-model pembelajaran yang lebih mengarah pada penyelesaian permasalahan autentik yang dapat diselesaikan secara kooperatif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik”. (Arnyana, 2019 : 5). Hasil pengabdian ini juga memperkuat tujuan dari model pembelajaran *problem based learning*, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang bersifat autentik (nyata) dan berfungsi untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dan penguasaan bukan hanya konseptual, namun juga untuk menghasilkan suatu solusi melalui pengalaman baru tersebut (Ibrohim dalam Sontani, 2016 :42).

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan kepada guru-guru ekonomi SMA/SMK yang dilaksanakan di Gedung J FKIP Universitas Lampung pada tanggal 17-18 September 2021 berjalan tertib dan sesuai rencana, 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengimplementasikan model PBL khususnya melalui modus pembelajaran daring, 3) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan sambutan baik dan antusiasme peserta yang sangat tinggi. Baik pada saat survey awal maupun ketika kegiatan pendampingan berlangsung. Hal ini ditunjukkan pada hasil kegiatan pendampingan yang memberi hasil yang “sangat baik”.

## Referensi

- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hills. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Arnyana. (2019). *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, & Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. Prosiding Konferensi Nasional Matematika & IPA Universitas PGRI Banyuwangi*.
- Barret, T. (2017). *A New Model Problem Based Learning*. Publisher: All Ireland Society for Higher Education (AISHE).
- Fuadi & Muchson. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Aktivitas & Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kreatif & Kewirausahaan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Juhari & Muthahharah. (2020). Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Problem Posing-Solving dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*. 10 (3) : 211-222.



- Liu, M. (2005). *Motivating Students Through Problem-based Learning*. University of Texas. <https://authorzilla.com/xjJVD/motivating-students-through-problem-based-learning-sullivan.html>
- Miao, Y., et.al. (2000). PBL-protocols: Guiding and Controlling Problem Based Learning Processes in Virtual Learning Environment. In B. Fishman & S. O'Connor-Divelbiss (Eds.), *Fourth International Conference of the Learning Sciences* (pp. 232-237). Mahwah, NJ: Erlbaum
- Poikela, E., & Nummenmaa, A. R. (2005). *Understanding Problem Based Learning*. Tampere University Press, and the authors.
- Pujiati. (2017). Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Akuntansi. *Economomic Education and Enterpreneurship Journal*. Vol 1. Hal 1-9.
- Shofiyah & Wulandari. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 3(1): 33-38.
- Sontani. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 38-48.”